

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : FIKIH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs TI Koto Tuo kumpulan
Nama Penyusun : Muhammad Arif, S. Pd. I
Mata Pelajaran : Fikih
Fase / Kelas / Semester : D - VII / 1-2
Elemen : Mensyukuri Nikmat Allah Sw Melalui Shalat Fardhu Jama' Dan Qashar
Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan : 2026 / 2027

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH FASE D

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase D, peserta didik juga memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, serta ketentuan penyembelihan binatang agar peserta didik selektif memilih makanan dan minuman di era global dan terbiasa mengonsumsi yang halal dan baik (halal-thayyib) agar kesucian hati bisa dijaga, sehingga akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.

Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan kewajiban sosialnya (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Pada akhir fase D, peserta didik juga menerapkan ketentuan pembagian warisan dan muamalah. Dalam muamalah, peserta didik akan mampu menganalisis dan mengimplementasikan ketentuan fikih muamalah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan

Ibadah	najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian wans dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, larangan riba, <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i>, <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

B KOMPETENSI AWAL

Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya

dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt. dalam bentuk pelaksanaan shalat jama' dan qashar.

Tahukah kamu, kepatuhan kita untuk selalu menjalani shalat jama' dan qashar dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan berarti telah melatih kita untuk membentuk kepribadian yang selalu mensyukuri nikmat Allah Swt. .

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, jama' dan qashar sama artinya dengan mengakui tingginya nikmat yang dianugerahkan kepada seluruh umat Islam yang melaksanakannya. Pengakuan tersebut akan membentuk kepribadian yang selalu bersyukur kepada Allah Swt. .

Sikap syukur diwujudkan kedalam dua bentuk, bersyukur secara individual dan bersyukur secara sosial. Bersyukur secara individual berarti selalu mengingat Allah sebagai Dzat yang Maha Penderma dengan bersungguh-sungguh dalam menerapkan shalat jama' dan qashar. Sedangkan syukur secara sosial berarti memberikan sebagian nikmat yang dianugerahkan kepada Allah yang kita terima kepada orang lain.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) bagi umat manusia melalui shalat jama' dan qashar.
- Memyuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-sehari melalui pelaksanaan shalat jama' dan qashar sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah melalui pembiasaan pada saat bepergian.
- Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kepribadian yang kreatif dan inovatif melalui pengamalan shalat jama' dan qashar.
- Membedakan pengertian shalat Jama' dan qashar dalam shalat fardlu lima waktu.
- Menarik kesimpulan tentang hukum diperbolehkannya shalat Jama' dan qashar dalam shalat fardlu.
- Menentukan shalat-shalat fardlu yang hanya boleh di jama' dan di qashar.
- Menguraikan tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar.
- Menentukan shalat-shalat fardlu yang dapat dijama'-qashar secara bersamaan.
- Mensimulasikan dengan gerak terlatih tata cara pelaksanaan shalat jama' dan shalat qashar.
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat jama'-qashar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat jama' dan qashar.
- Menyusun secara terperinci bagianbagian yang harus terpenuhi dalam shalat jama' dan qashar sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan
- Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar.
- Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar.
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Mensyukuri Nikmat Allah Sw Melalui Shalat Fardhu Jama' Dan Qashar*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Shalat Jama'

KEGIATAN PENDAHULUAN

▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Shalat Jama'</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Shalat Jama'</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Shalat Jama'</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Shalat Jama'</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Shalat Qashar

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Shalat Qashar
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Shalat Qashar
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Shalat Qashar
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Shalat Qashar
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-3
Shalat Jama'-Qashar

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Shalat Jama'-Qashar</i>
<i>Critical Thinking</i>	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Shalat Jama'-Qashar</i>
<i>Collaboration</i>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Shalat Jama'-Qashar</i>
<i>Communication</i>	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Shalat Jama'-Qashar</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan	

pembelajaran yang telah dilaksanakan

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

Hikmah Pelaksanaan Shalat Jama' Dan Qashar

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Hikmah Pelaksanaan Shalat Jama' Dan Qashar
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hikmah Pelaksanaan Shalat Jama' Dan Qashar
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hikmah Pelaksanaan Shalat Jama' Dan Qashar
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Hikmah Pelaksanaan Shalat Jama' Dan

	<i>Qashar</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode

inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- Perhatikan pernyataan dibawah ini!
(1) berniat shalat jamak
(2) jarak perjalanan minimal 88,5 km
(3) tidak boleh makmum kepada orang yang mukim
(4) tidak berniat jamak pada waktu takbiratul ihram
Dari pernyataan diatas yang bukan merupakan syarat-syarat jamak adalah ...
A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)
- Qashar shalat dapat diartikan dengan...
A. Menggugurkan
B. Menggabungkan
C. Meringkas
D. Menunda.
- Dibawah ini termasuk sebab diperbolehkannya menjama' shalat....
A. Perang.
B. Bencana alam
C. Gelap gulita
D. Cuaca dingin
- Hadis Nabi Saw mengatakan:

إذا ارتحل بعد المغرب عجل العشاء فصلاها مع المغرب

Kandungan hadis menjelaskan tentang pelaksanaan shalat dengan...

- A. Jama' Takqim
- B. Jama' Takqim
- C. Qashar
- D. Lengkap.

5. Dalam sebuah hadist Nabi Saw dijelaskan:

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ قَالَ مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ

Kandungan hadis menjelaskan boleh menjama' shalat karena sebab...

- A. Dingin yang ekstrim
 - B. Panas menyengat
 - C. Puting beliung
 - D. Hujan deras
6. Termasuk tujuan yang hukumnya wajib dalam bepergian sehingga diperbolehkan mengqashar shalat adalah...
- A. Membayar hutang
 - B. Mengunjungi sanak famili
 - C. Menjenguk orang sakit.
 - D. Bersenang-senang
7. Jarak tempuh bepergian yang memperbolehkan jama' dan qashar shalat menurut mayoritas ulama adalah...
- A. 96 km
 - B. 95 km
 - C. 88, 74 km
 - D. 119,9 Km
8. Perhatikan hadis Nabi Saw berikut ini:

صَدَقَةَ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ

Hadis menjelaskan tentang:

- A. Gugurnya kewajiban shalat.
 - B. Keringanan mengqashar shalat.
 - C. Bersedekah kepada fakir dan miskin.
 - D. Kewajiban menerima pemberian orang lain.
9. Salah satu kriteria dapat melaksanakan shalat jama' dan qashar sekaligus adalah.....
- A. Kedua shalat memiliki jumlah rakaat yang genap.
 - B. Rakaat masing-masing diantara dua shalat berjumlah empat.

- C. Salah satu dari dua shalat bukan shalat subuh.
- D. Kedua shalat dilaksanakan pada siang hari.

10. Perhatikan kalimat berikut:

أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Merupakan niat shalat:

- A. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' takqim:
- B. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' ta'khir:
- C. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' takqim:
- D. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' ta'khir:

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

1. Kita telah mempelajari ketentuan yang memperbolehkan jama' taqdim dan jama' ta'khir dalam shalat fardlu. Berikan persamaan dan perbedaan ketentuan jama' taqdim dan jama' ta'khir tersebut!
2. Menurut anda, apakah yang membedakan syarat diperbolehkan shalat fardlu dengan jama' dan shalat dengan cara qashar? Berikan pendapat anda!
3. Apakah setiap shalat fardlu yang dapat dijama' juga sekaligus boleh di qashar? Berikan pendapat dan alasan yang melatar belakangi pendapat anda!
4. Seorang musafir yang belum mengetahui ketentuan shalat qashar melakukan shalat qashar secara sendirian. Bagaimana hukum pelaksanaan shalat musafir tersebut menurut anda? Berikan penjelasan dan alasan anda!
5. Seorang musafir yang tertahan di tengah perjalanan karena hujan deras dan cuaca ekstrim. Kemudian ia bermaksud melaksanakan shalat dengan jama'-qashar. Sebelum melaksanakan ia bertanya kepada anda! Apakah penjelasan yang akan anda berikan kepada seorang musafir tersebut?

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Syofyan, S. Pd
NIP.

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Luangkan waktu kita selama 10 menit untuk ke perpustakaan atau ruang multi-media. Mari kita telusuri data tentang tujuan bepergian yang masuk kategori wajib hukumnya, sunnah atau mubah hukumnya.

Catatlah hasil penelusuran kita dan diskusikan dengan teman-teman dan guru kita!

Ingatlah! Kemampuan untuk memetakan tujuan bepergian dari segi hukumnya merupakan salah satu syarat sahnya shalat qashar kita.

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Luangkan waktu kita selama 10 menit untuk ke perpustakaan atau sumber informasi lainnya.

Mari kita temukan jawaban tentang berapa kilo jarak tempuh yang memperbolehkan kita mengqashar.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. SHALAT JAMA'

1. Pengertian Jama'

Mari kita cermati! Menjama' shalat (جمع الصلاة) adalah mengumpulkan pelaksanaan dua shalat fardlu kedalam salah satu dari dua waktu shalat tersebut. Jika pelaksanaan dua shalat di waktu shalat yang pertama maka di sebut dengan jama' taqdim (التقديم جمع). Contohnya melaksanakan shalat maghrib dan isya' secara bersmaaan di waktu shalat maghrib. Jika pelaksanaan shalat fardlu di waktu shalat yang kedua disebut dengan jama' ta'khir (جمع التأخير). Seperti melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara bersamaan di waktu shalat ashar.

2. Syarat Diperbolehkannya Shalat Jama'

Kapankah kita diperbolehkan menjama' shalat? Bepergian dengan syarat-syarat yang telah terpenuhi untuk mengqashar shalat. Jika syarat-syarat yang membolehkan shalat qashar terpenuhi, maka juga diperbolehkan menjama' shalat, baik jama' taqdim maupun jama' ta'khir.

Dalam kondisi hujan yang deras, turunnya salju, dan cuaca sangat dingin juga termasuk syarat diperbolehkannya menjama' dua shalat fardlu. Tetapi hukum boleh hanya berlaku pada jama' taqdim dan tidak diperolehkan menjama' ta'khir. Selain itu, hukum boleh juga bagi

umat Islam yang melaksanakan shalatnya di masjid secara berjama'ah, tidak di rumahnya masing-masing.

Pada saat melaksanakan haji di Arafah dan Muzdalifah juga diperbolehkan menjama'. Diperbolehkan memilih jama' taqdim maupun jama' ta'khir.

3. Dasar Hukum Shalat Jama'

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan hadis-hadis Nabi Saw dibawah ini:

a) Hadis Nabi Saw dari Mu'adz bin Jabal:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ، إِذَا ارْتَحَلَ
بَعْدَ الْمَغْرَبِ عَجَّلَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا مَعَ الْمَغْرَبِ

Artinya: "Bahwasannya ketika Nabi Saw berada dalam masa perang Tabuk, jika beliau melakukan perjalanan setelah maghrib maka beliau akan memajukan pelaksanaan shalat Isya'. Artinya beliau Saw melakukan shalat Isya' bersama dengan maghrib". (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Daruquthni, Hakim, Baihaqi, dan Ibnu Hibban)

b) Dalam Hadis Nabi Saw dijelaskan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى
وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا، وَإِذَا زَاغَتْ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ
رَكِبَ

Artinya: "Anas mengatakan: "Jika Rasulullah melakukan perjalanan sebelum matahari condong ke barat maka beliau mengakhirkan shalat dhuhur hingga waktu shalat ashar. Setelah itu, beliau Saw akan singgah sebentar dan menggabungkan kedua shalat, yaitu dhuhur dan ashar. Namun jika matahari telah lebih dulu condong ke barat maka beliau Saw akan lebih dulu shalat dhuhur baru kemudian menunggang untaranya " (HR. Muttafaq 'Alaih)

c) Hadis riwayat Ibnu Abbas yang mengatakan:

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ
جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ قَالَ
مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ

Artinya: "Rasulullah Saw melaksanakan shalat dhuhur dan ashar dengan cara menjama'. Shalat maghrib dan isya dengan cara menjama' tanpa adanya rasa takut dan tidak dalam keadaan perjalanan." Imam Malik berkata: "Saya berpendapat bahwa Rasulullah melaksanakan shalat tersebut dalam keadaan hujan" (HR. Baihaqi)

Dua hadis di atas menggambarkan Nabi Saw pernah mempraktekkan pelaksanaan menjama' shalat. Hadis pertama menguraikan tentang jama' taqdim yang pernah dilakukan Nabi, dan kedua berkenaan dengan praktek jama' takhir. Keduanya dipraktekkan oleh Nabi pada saat sedang bepergian. Oleh karena itu, jama' taqdim dan jama' ta'khir merupakan dua bentuk pelaksanaan shalat jama' yang diperbolehkan dalam Islam dengan syarat sedang menempuh perjalanan atau bepergian.

Sedangkan hadis terakhir berisikan ketentuan tentang diperbolehkannya menjama' shalat dalam keadaan hujan deras.

4. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jama'

Ayo kita cermati dan perhatikan tata cara pelaksanaan jama' taqdim dan jama' ta'khir!

Jama' Taqdim	Jama' Ta'khir
1. Berniat untuk menjama' taqdim, ketika shalat yang pertama sudah memasuki waktunya. Misalnya, memasuki waktu shalat dhuhur ketika akan menjama' dengan shalat ashar. Niat jama' taqdim sebagai berikut: أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى Artinya: "Aku berniat melaksanakan shalat fardlu empat rakaat yang dijama' dengan shalat ashar dengan jama' taqdim hanya semata-mata karena Allah".	1. Niat untuk mengkahirkan pelaksanaan shalat jama' sebelum waktu shalat pertama berakhir, meskipun ukuran waktu yang tersisa sepadan dengan satu rakaat. Contoh jama' ta'khir shalat dhuhur dan ashar. Niat jama' ta'khir sebagai berikut: أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمَعَ تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى "Aku berniat melaksanakan shalat fardlu dhuhur empat rakaat yang dijama' dengan shalat ashar dengan jama' ta'khir hanya semata-mata karena Allah".
2. Tertib yang berarti harus dimulai dari shalat yang pertama yang telah memasuki waktunya.	2. Perjalanan masih berlangsung hinggamemasuki shalat yang kedua.
3. Bersambung yaitu berurutan dengan tidak terpisah antara dua shalat yang di jama' oleh waktu yang panjang. Waktu jeda antara dua shalat paling lama sama dengan membaca iqamah.	<i>Apakah yang kita dapat simpulan dari tabel pelaksanaan shalat jama' taqdim dan jama' ta'khir?</i> Niat menjama' baik dalam bentuk taqdim maupun jama' ta'khir harus dilakukan pada shalat yang pertama. Kita tidak diperbolehkan berniat menjama' ta'khir shalat
4. Perjalanan atau bepergian	

belum sampai pada tempat yang dituju.	dhuhur dan ashar di waktu pelaksanaan shalat ashar.
5. Pada saat melaksanakan shalat jama' masih ada waktu yang cukup untuk menyelesaikan dua shalat.	Juga menjadi perkara yang harus diperhatikan adalah, waktu lamanya bepergian. Ketika ketika hendak menjama' shalat dhuhur dan ashar dengan jama' ta'khir, ternyata waktu dhuhur belum habis ketika sudah sampai ditujuan. Dalam kasus ini kita tidak boleh melakukan jama' ta'khir.
6. Meyakini syarah sah dan rukun shalat yang pertama telah dipenuhi.	Contohnya: Kita pergi ke Jakarta naik pesawat terbang pukul 12.15 WIB berangkat dan sampai di tujuan pada pukul 13.30 WIB.

B. SHALAT QASHAR

1. Pengertian Shalat Qashar

Mari kita cermati! Menjama' shalat (**قصر الصلاة**) adalah memendekkan atau meringkas rakaat shalat yang berjumlah empat menjadi dua rakaat. Shalat fardlu yang dapat diqashar meliputi shalat dhuhur, ashar dan shalat isya'. Sedangkan mengqashar shalat maghrib dan subuh tidak diperbolehkan.

2. Syarat Diperbolehkannya Shalat Qashar

Mari kita cermati! Tidak semua bepergian atau perjalanan mengakibatkan hukum boleh mengqashar shalat. Diperbolehkan mengqashar shalat, jika terpenuhi syarat-syarat berikut:

1. Tujuan bepergian untuk keperluan yang wajib, disunnahkan dan diperbolehkan atau mubah.
2. Jarak tempuh bepergian adalah empat puluh delapan mil Hasyimiyah (ukuran yang berlaku pada masa Dinasti Umayyah). Jika dihitung dengan waktu, jarak tempuh diperkirakan memakan waktu sehari semalam (24 jam) . Ada beberapa pendapat tentang jarak tempuh dalam hitungan modern saat ini:
 - a) Jarak 80,64 km atau 80 kilo lebih 640 m) atau:
 - b) 88,74 km.
 - c) 96 km.
 - d) 94, 5 km.
 - e) Menurut mayoritas ulama adalah 119, 9 atau 120 km.

Bepergian menggunakan alat transportasi paling modern saat itu, yaitu: onta atau keledai.
3. Hukum boleh mengqashar ketika telah keluar dari wilayah administratifnya.
4. Shalat yang diqashar bukan shalat yang berstatus hutang (qadla'), tetapi harus shalat pada waktunya (ada').

5. Berniat mengqashar shalat bersamaan dengan takbiratul ihram. Niat harus tetap terjaga hingga selesainya shalat. Ketika ditengah ragu apakah qashar atau shalat sempurna, maka wajib menyempurnakan shalatnya dengan tidak perlu membatalkan lebih dulu.
6. Jika dilaksanakan secara berjama'ah, dianjurkan tidak bermakmum kepada imam yang shalat tanpa qashar.
7. Mengetahui syarat-syarat mengqashar shalat, bukan hanya sekedar ikut-ikutan.
8. Meyakini masih belum sampai tujuan. Bila ragu atau yakin bahwa tempat tujuan telah sampai, hanya belum menemukan alamat pastinya, maka harus menyempurnakan jumlah rakaatnya.
9. Daerah yang menjadi tempat tujuan jelas.

3. Dasar Hukum Shalat Qashar

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan Ayat Al-Qur'an hadis-hadis Nabi Saw dibawah ini:

- a) Firman Allah Swt. :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ
الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا
مُبِينًا

Artinya : "Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu meng-qasar shalat, jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu". QS. an-Nisa' (4) : 101

- b) Dalam Hadis Nabi Saw dijelaskan:

Ya'la bin Umayyah berkata kepada Umar bin Khatthab: "Wahai Umar, mengapa kita masih mengqashar shalat padahal kita sudah aman?" Umar menjawab: "Aku pernah menanyakan kepada Rasulullah Saw dan beliau menjawab:

صَدَقَهُ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ

Artinya: "Itu adalah sedekah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada kalian maka terimalah sedekah dari-Nya" (HR. Muslim)

- c) Hadis Nabi Saw dari Ibnu Umar yang mengatakan:

صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ
عَلَى رَكَعَتَيْنِ , وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ كَذَلِكَ

Artinya: "Aku sering menemani Nabi Saw dan selama diperjalanannya beliau melakukan shalat tidak lebih dari dua rakaat. Begitu pula Abu Bakar, Umar, dan Utsman" (HR. Muttafaq Alaih).

Ayat dan hadis di atas merupakan dasar hukum bolehnya melaksanakan shalat qashar.

Hukum boleh karena ada sebab yang melatar belakangnya. Ketika sedang dalam pertempuran, sebab diperbolehkannya adalah potensi munculnya serangan tiba-tiba dari pihak musuh, sehingga menyebabkan rasa was-was, khawatir, dan ketakutan.

Dalam kondisi aman dan damai, shalat qashar masih diperbolehkan, sebagai bentuk anugerah atau pemberian keringanan Allah kepada hambanya. Keringanan dapat dipergunakan selama syarat-syarat qashar yang telah kita pelajari sebelumnya terpenuhi.

C. SHALAT JAMA'-QASHAR

1. Pengertian Jama'-Qashar

Apakah yang kita pahami dengan istilah jama'-qashar? Shalat yang menggabungkan jama' dan qashar dalam satu pelaksanaan shalat. Contohnya pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar yang masing-masing dilaksanakan dengan dua rakaat, tetapi juga dilaksanakan pada satu waktu, boleh di waktu shalat dhuhur atau shalat ashar.

2. Memadukan Kriteria Diperbolehkan Jama'-Qashar

Apakah setiap shalat yang boleh dijama' sekaligus dapat didiqashar? Untuk menjawabnya maka harus dipadukan dulu kriteria yang menyebabkan terjadinya hukum diperbolehkan.

Ayo kita cermati dan padukan!

No	Kriteria	Qashar Shalat	Jama' Shalat
1	Shalat memiliki 4 rakaat	✓	-
2	Sedang dalam bepergian dengan jarak yang telah disepakati 120 km.	✓	✓
3	Berada dalam kondisi hujan deras dengan cuaca dingin dan ekstrim.	✓	-

Boleh melaksanakan shalat dengan jama'-qashar bagi orang yang bepergian dengan jarak kurang lebih 120 km. Selain itu, masing-masing shalat yang hendak di jama'-qashar adalah 4 rakaat jumlah. Oleh karena itu, shalat yang dapat dilaksanakan dengan jama'-qashar hanya shalat dhuhur dan ashar dalam keadaan bepergian.

Bagaimana jika shalat yang hendak dilaksakannya adalah shalat maghrib dan isya'? Boleh menjama' shalat keduanya dalam satu pelaksanaan, tetapi shalat maghribnya tetap dilaksanakan secara lengkap rakaatnya. Sedangkan shalat isya' boleh dilaksanakan dengan cara mengqashar.

3. Tata Cara Jama'-Qashar

Bagaimanakah cara kita mengerjakan? Sama seperti dalam pelaksanaan shalat jama' dan qashar untuk shalat dhuhur dan ashar pada umumnya. Perkara yang membedakan hanya terletak pada niat melaksanakan shalat.

1. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' takqim:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengqashar shalat dhuhur yang dijama' dengan shalat ashar dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ". Setelah mengucapkan salam dalam rakaat kedua, berdiri dan berniat mengerjakan shalat ashar bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengqashar shalat ashar yang dijama' dengan shalat dhuhur dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

2. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' ta'khir:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengqashar shalat dhuhur yang dijama' dengan shalat ashar dengan jama' ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

Setelah mengucapkan salam dalam rakaat kedua, berdiri dan berniat mengerjakan shalat ashar bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengqashar shalat ashar yang dijama' dengan shalat dhuhur dengan jama' ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

3. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' takqim:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat maghrib tiga rakaat yang dijama' dengan shalat isya' dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

Setelah mengucapkan salam dalam rakaat ketiga, berdiri dan berniat mengerjakan shalat Isya' bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat isya' dua rakaat dengan qashar yang dijama' dengan shalat maghrib dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

4. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' ta'khir:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ قَصْرًا جَمَعَ تَأْخِيرَ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat maghrib tiga rakaat yang dijama' dengan shalat isya' secara qashar dengan jama' ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

Setelah mengucapkan salam dalam rakaat ketiga, berdiri dan berniat mengerjakan shalat Isya' bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمَعَ تَأْخِيرَ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat isya' secara qashar yang dijama' dengan shalat maghrib dengan jama' ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

D. HIKMAH PELAKSANAAN SHALAT JAMA' DAN QASHAR

1. Belajar Bersyukur Melalui Shalat Jama' dan Qashar

Tahukah kamu? Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) selalu melekat dalam Dzat Allah Swt. . Dia adalah Dzat yang selalu memberi kemudahan kepada hambahambanya untuk menjalankan perintah-perintah-Nya. Manusia merupakan makhluk yang lemah dan terbatas kemampuannya disisi-Nya. Oleh karena keterbatasan tersebut, Allah selalu memberikan jalan keluar atas apa yang dialami manusia dalam kehidupannya di muka bumi.

Termasuk ketika sedang dalam perang dan bepergian jauh. Psikologi dan fisik manusia banyak terkuras, pikirannya mudah goncang dan kalut, dan mudah melakukan perbuatan-perbuatan diluar kendali akal sadarnya. Allah sangat mengetahui kondisi manusia tersebut, dan secara terus menerus membimbing manusia melalui pelaksanaan perintah-perintah-Nya. Manusia dengan menjalankan perintah-Nya, berarti akan selalu mengingat-Nya sebagai pemilik mutlak dunia dan seisi-Nya.

Sebagai Dzat Yang Maha Penderma maka Allah Swt. yang sangat tahu keadaan hamba-hambanya yang sedang berada dalam situasi perang dan bepergian jauh, maka perintah-perintah-Nya pun diperingan pelaksanaannya. Perintah shalat fardlu tidak harus dilakukan secara lengkap dengan aturan-aturan yang sangat ketat, tetapi boleh dilakukan dengan cara menjama' dan mengqashar. Sebagaimana dikatakan Umar, kemurahan yang diberikan Allah merupakan bentuk sedekah kepada manusia sebagai hamba terkasihnya.

Atas kemurahan yang diberikan Allah, sudah seharusnya kita bersyukur kepadanya. Bersyukur dilakukan dengan lisan dengan selalu mengingat Allah, sifat-sifat-Nya, dan nama-nama-Nya yang Agung. Juga bersyukur dengan tindakan dengan cara melaksanakan shalat fardlu, meskipun dalam situasi dan kondisi yang tidak wajar, karena perang maupun bepergian.

2. Bersyukur Secara Sosial

Apakah yang kita pahami dengan bersyukur secara sosial? Meneladani nama Allah yang Agung, yaitu: Al-Barru (Dzat yang Maha Penderma). Inti dari peneladanan terhadap Al-Barru adalah, bagaimana kita selalu belajar memahami dan berempati kepada sesama. Kita harus peka terhadap apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami oleh sesama manusia, terutama di lingkungan terdekat kita.

Kepekaan akan membentuk kita sigap terhadap permasalahan, kesulitan dan kebutuhan lingkungan kita. Teman kita belum sempat menyatakan diri untuk meminjam pulpen, penggaris atau lainnya, tetapi kita lebih dulu meminjaminya, karena kita telah lebih dulu kalau tas kecilnya tertinggal di rumah. Kita juga dengan cepat akan memberikan sebagian bekal kue kita, sebelum seorang teman meminta belas kasihan kepada kita.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Thaharah	: bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih.
Najis	: Segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
Istinja'	: Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.
Hadats	: Perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi sahnya shalat.
Tayamum	: Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar.
Shalat fardlu	: Semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang jumlah lima dalam sehari-semalam.
Syarat wajib shalat fardlu	: Seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim.
Syarat sah shalat fardlu	: Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
Rukun shalat fardlu	: Seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
Sunnah ab'adl	: Ketentuan-ketentuan yang sangat

	dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat, namun tidak difardukan.
Sunnah hai'ah	: Ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
Perkara yang membatalkan shalat	: Seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.
Shalat berjama'ah	: Pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.
Makmum <i>muwafiq</i>	: Makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak <i>takbiratul ihram</i> atau rakaat pertama atau tidak tertinggal lebih dari dua rukun.
Makmum <i>masbuq</i>	: Makmum yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama atau tertinggal lebih dari dua rukun.
Dzikir	: Mengingat Allah Swt. di mana saja dan kapan saja sebagai bentuk merasa rendah di hadapan-Nya.
Doa	: Meminta tolong atau memohon sesuatu kepada Allah agar harapan-harapan yang diinginkan dapat dikabulkan.
Shalat Jum'at	: Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.
Shalat jama'	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
Jama' Taqdim	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang pertama.
Jama' Ta'khir	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang kedua.
Shalat Qashar	: Meringkas jumlah rakaat menjadi dua rakaat untuk shalatshalat fardlu yang memiliki empat jumlah rakaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
Shalat fardlu dalam kondisi tertentu	: Pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.

- Shalat sunnah mu'akkad** : Shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhammad Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.
- Shalat sunnah ghairu mu'akkad** : Shalat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Vol.1, Al-Ibadah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
- Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar fi Halli al- Ghayah al-Ikhtishar, Vol. 1*, t. Ibrahim bin Abdullah al-Anshari, (Qatar: Al-Syu'un al- Diniyyah, tt).
- Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mkhtar bin Sya'rani, tt).
- M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Shalat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).
- Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in MSWord) Lajnah.kemenag.go.id, 2002, diunduh 28 April 2020 jam 14.00
- Wahbab al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Vol. 1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).

WEBSITE

- <http://caranabisholat.blogspot.com>
- <http://kabartelat.blogspot.com>
- <http://majlas.yn.lt>
- <http://radarmandalika.net>
- <http://tribratanews>
- <http://www.rmoljabar.com>
- <http://www.suaramuhammadiyah.id>
- <http://www.wongsantun.com>
- <https://aswajanucenterjatim.com>
- <https://blog.airyrooms.com>
- <https://covesia.com>
- <https://detiksultra.com>
- <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
- <https://finance.detik.com>
- <https://islam.nu.or.id>
- <https://islami.co>

<https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2016/10/manajemen-waktu-menurut-islam.ht>
<https://makassar.sindonews.com>
<https://medan.tribunnews.com>
<https://melawinews.com>
<https://radarkudus.jawapos.com>
<https://regional.kompas.com>
<https://thedriven.io/2019>
<https://www.an-najah.net>
<https://www.dream.co.id>
<https://www.flipsnack.com>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.youtube.com/>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syofyan, S. Pd
NIP.

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.